

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IX 7 SMPN 1 LIRIK MELALUI MODEL VCT

Nurhayati

SMP Negeri 1 Lirik, Indragiri Hulu  
Riau, Indonesia

e-mail: [nurhayationh2@gmail.com](mailto:nurhayationh2@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lirik belum mencapai nilai kriteria kelulusan minimal pada pembelajaran PPKn disebabkan kurang tepatnya memilih model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penelitian ini berupaya membangun proses pembelajaran yang lebih baik, dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya melalui penerapan model VCT dalam pembelajaran PPKn di kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 74%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 86%. (2) aktifitas siswa pada siklus 1 yaitu 67%, pada siklus 2 meningkat yaitu 81% (3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 71,9%, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 90,61. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* sangat cocok digunakan pada pembelajaran PPKn dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik.

**Kata kunci:** VCT (*Value Clarification Technique*), Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, Hasil Belajar

### Abstract

Based on observations, student learning outcomes in SMP Negeri 1 Lirik have not yet reached the value of the minimum graduation criteria in the PPKn learning due to inappropriate selection of learning models so that students are less motivated to learn. This research seeks to build a better learning process, by creating innovations that can improve student learning outcomes. One of them is through the application of the VCT model in PPKn learning in class IX 7 SMP Negeri 1 Lirik. The results showed that (1) Teacher activity in cycle 1 was 74%, and had an increase in cycle 2 which was 86%. (2) the activity of students in cycle 1 is 67%, in cycle 2 it increases 81% (3) completeness of student learning in cycle 1 is 71.9%, and increases in cycle 2 by 90.61. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the Value Clarification Technique model is very suitable for use in learning PPKn and can improve student learning outcomes in class IX 7 SMP Negeri 1 Lirik.

**Keywords:** VCT (*Value Clarification Technique*), Community diversity within the frame of Unity in Diversity, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang selalu berkembang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perkembangan tersebut, guru yang merupakan tokoh pendidik mempunyai peran penting, karena ia merupakan orang yang melakukan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan dan mengelola pendidikan. Oleh karena itu, maju mundurnya pendidikan sangat erat hubungannya dengan kemampuan para pendidik.

Dalam rangka pendidikan nilai, keterampilan berkomunikasi perlu mendapat perhatian utama dan perlu didahulukan pengembangannya, hal ini dapat dilakukan dengan model value problem solving, dialog, diskusi kelompok presentasi, dan lain-lain. Sering kali nilai-nilai luhur mau ditanamkan dalam diri peserta didik, namun ternyata tidak dapat bertumbuh atau berkembang karena cara penyampaiannya atau mengomunikasikannya tidak tepat. nilai-nilai luhur bangsa seperti pancasila dirasakan belum mendasari tingkah laku, sikap, tutur kata bangsa ini, antara lain karena perasaan bangsa ini telah membeku, tidak lagi dapat merasa bersalah atau merasa malu, perasaan bersalah dan malu merupakan hal yang esensial dalam pendidikan nilai atau moral. "Orang yang tidak biasa merasa bersalah, praktis tidak bisa dididik.

Hasil belajar siswa yaitu keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Berdasarkan observasi peneliti selama mengajar di SMP Negeri 1 Lirik, hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil penilaian harian belum mencapai 85% siswa yang nilainya diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 pada pembelajaran PPKn khususnya di kelas IX. Hal ini disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), pengajaran masih menggunakan teknik pembelajaran yang menitik beratkan pada metode konvensional dan kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan serta kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga membuat (1) siswa terlihat bosan, (2) mengantuk, (3) tidak aktif memproses informasi dari guru, (4) siswa kesulitan mengingat pelajaran yang disampaikan walaupun sudah berulang kali dipelajari. Akibatnya proses pembelajaran berlangsung monoton. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah. Salah satu model yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ) adalah model Value Clarification Technique sering disingkat dengan VCT adalah pendekatan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan,

memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

Peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PPKn untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam proses pembelajaran dipastikan kinerja guru yang kreatif dalam merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan,

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- (1) Minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kurang
- (2) Kurang maksimalnya variasi dalam melakukan pembelajaran, sehingga perlu memberikan variasi diantaranya menggunakan model pembelajaran VCT (Value Clarification Teachique) dalam pembelajarannya.
- (3) Hasil belajar siswa kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 48,4% siswa yang sudah tuntas dengan batas ketuntasan dengan nilai 75.
- (4) Siswa masih kesulitan memahami materi dan masih sering didapatkan kondisi kelas yang kurang kondusif

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada aktivitas guru dan siswa, serta untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dengan penerapan model *value clarification technique* (CVT) di kelas IX7 SMP Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

### **Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Teachique)**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Teachique)**

Model pembelajaran VCT merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik mencari maupun menentukan suatu nilai yang dianggap baik untuk mengatasi suatu permasalahan. Model VCT bertujuan untuk mengetahui kesadaran para siswa mengenai suatu nilai. Selain itu juga untuk membantu siswa menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.

Seperti model pembelajaran lainnya, model VCT juga memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pendidik atau guru harus bersikap adil terhadap pilihan siswanya dimana guru tidak membuat kesan seperti menggurui seakan lebih baik dari siswa. Guru harus menghindari unsur pemaksaan apakah siswa bersedia untuk berpartisipasi atau tidak. Selain itu guru juga harus mahir dalam mengajukan pertanyaan yang menyangkut masalah pribadi dan sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menggunakan paradigma pengetahuan yang berdasarkan pada pandangan konstruktivist berupa pengalaman individu.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Teachique*)

Langkah-langkah model pembelajaran VCT terbagi kedalam 7 tahap dan dalam 3 tingkatan sebagai berikut:

### a. Kebebasan memilih.

Pada tingkat ini ada 3 tahap yang dapat dilakukan. Pertama, kesempatan untuk memilih secara bebas yang menurutnya baik. Tahap yang kedua adalah menentukan pilihan diantara beberapa alternatif. Ketiga, menentukan pilihan berdasarkan analisis konsekuensi yang dapat terjadi akibat dari pilihan tersebut.

### b. Menghargai.

Pada tingkat ini terdiri dari 2 tahapan, yang pertama yaitu adanya perasaan senang dan bangga terhadap nilai yang sudah dipilih. Kedua, menegaskan nilai yang sudah dipilih dan menjadi bagian dari dirinya dengan cara menunjukkannya kepada orang lain.

### c. Berbuat.

Pada tingkat ini ada 2 tahap pembelajaran. Pertama, memiliki kemauan dan juga kemampuan untuk melaksanakannya. Tahap terakhir yaitu mengulangi perilaku yang sesuai dengan nilai yang menjadi pilihannya. Maksudnya adalah nilai pilihannya tersebut harus tercermin di dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Teachique*)

Model pembelajaran VCT memiliki kelebihan untuk membina dan menanamkan nilai moral pada diri peserta didiknya. Selain itu model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa yang berdasarkan pada kehidupan sehari-hari.

Namun model VCT juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, karena proses pembelajarannya langsung dilakukan oleh guru maka penanaman nilai yang dianggap baik tidak memperhatikan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu bisa saja terjadi bentrokan antara nilai baru dengan nilai lama yang sudah terbentuk sehingga siswa akan sulit untuk menyelaraskan nilai tersebut. Kedua, model pembelajaran ini akan berhasil bergantung pada kemampuan guru dalam menggali nilai yang ada dalam diri siswa.

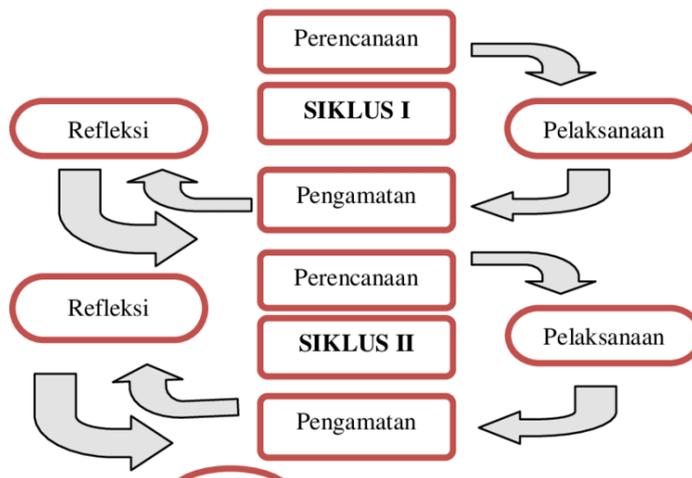
## Hasil Penelitian Relevan

Haris (2017) mengkaji aktivitas guru, siswa, terkait kesadaran nilai menghargai jasa pahlawan siswa, serta mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dan lokasi penelitian ini adalah siswa SDN Semambung Sidoarjo yang berjumlah 34 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian skala sikap, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru, siswa, kesadaran nilai menghargai, dan respon siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga siklus dengan masing-masing prosentase ketuntasan. Model pembelajaran VCT layak untuk diterapkan oleh guru.

## METODE

### Desain dan Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini:



**Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010)**

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang *observer*, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

#### 2. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi pokok Norma dan Keadilan di kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

- a. Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100 \quad (1)$$

- b. Ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\% \quad (2)$$

KKM mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) 75. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM): 3 = (100 – 75): 3 = 8. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengkategorian nilai berdasarkan KKM Sekolah**

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	92 – 100	A	Sangat Tinggi
2	84 – 91	B	Tinggi
3	75 – 83	C	Cukup
4	Kurang dari 75	D	Kurang

Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika  $\geq 85\%$  siswa mencapai ketuntasan minimal(KKM)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi pokok “Norma dan Keadilan” melalui Strategi pembelajaran dengan penerapan VCT (*Value Clarification Teachique*).

### Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari:

- a. Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.

- b. Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ( $\geq 56\%$  penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan Strategi pembelajaran dengan penerapan VCT (*Value Clarification Teachique*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Tes Belajar Prasiklus

Data hasil tes belajar prasiklus di peroleh dari penilaian harian (PH) pada KD yang sama pada materi pokok "Perubahan Sosial Budaya" di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Prasiklus.**

Statistik	Kd Pengetahuan
Subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	45
Nilai Rata-Rata	68

Terlihat pada tabel perolehan nilai prasiklus tertinggi 85 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata 68. Jadi data diatas terlihat dari rata-rata nilai masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Jika dilihat dari persentase ketuntasannya pada prasiklus terlihat seperti pada tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada prasiklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	92 – 100	Sangat Tinggi (A)	0	0%
2	84 – 91	Tinggi (B)	5	17,9%
3	75 – 83	Cukup (C)	9	32,1%
4	< 75	Rendah (D)	14	50,0%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IX 7 pada prasiklus terlihat bahwa siswa yang nilainya yang mencapai KKM hanya 50%, maka ketuntasan belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah karena ketuntasan belajar siswa hanya 50% dibawah 85%, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikels IX 7 SMP Negeri 1 Lirik di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel 4. sebagai berikut.

**Tabel 4. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 1**

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	36	3
3	69	30
2	18	14
1	0	0
Jumlah	136/164	48/72
Persentase	75%	67%

Berdasarkan tabel 4. hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 75 % dan aktivitas siswa 67%, berdasarkan kategori nilai pada table 1 baik aktivitas guru ataupun aktivitas siswa sudah dapat dikategorikan “Baik”. Namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

#### a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 2 mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

**Tabel 5 Statistik nilai tes hasil belajar pada siklus 2**

Statistik	Kd.Pengetahuan
Subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	74

Terlihat pada tabel 5. perolehan nilai siklus 2 pada KD Pengetahuan tertinggi 95, terendah 50 dengan nilai rata-rata 77. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, tapi jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkategorian dari persentase ketuntasannya pada siklus 1 untuk kompetensi pengetahuan seperti pada tabel 6. sebagai berikut.

**Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada siklus 1**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	92 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	84 – 91	Tinggi	9	32,1%
3	75 – 83	Cukup	12	42,9%
4	< 75	Rendah	7	25,0%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 6. diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IX 7 pada siklus 1 terlihat nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah hanya 75% pada KD Pengetahuan. Jadi dilihat dari ketuntasan belum tercapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar siswa kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik tahun pelajaran 2019/2020 terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

#### b. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor kerkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

### Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel 7. sebagai berikut.

**Tabel 7. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 2**

Skala Nilai	Skor Aktivitas Guru	Skor Aktivitas Siswa
4	72	20
3	69	36
2	0	0
1	0	0
Jumlah	141/164	58/72
Persentase	86%	81%

Berdasarkan tabel 7 hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 86 % dan aktivitas siswa 81%. Dilihat dari kriteria

pengkatagorian nilai pada BAB III, baik aktivitas guru ataupun aktvitas siswa sudah dapat dikatagorikan “Sangat Baik”. Namun keberhasilan penelitian tidak hanya dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus 2 mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data nilai evaluasi berikut ini:

**Tabel 8. Statistik nilai tes hasil belajar pada siklus 2**

Statistik	Kd.Pengetahuan
Subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	80

Terlihat pada tabel 8. perolehan nilai siklus 2 pada KD Pengetahuan tertinggi 98, terendah 50 dengan rata-rata 78. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada siklus 2 untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan seperti pada tabel 9, sebagai berikut.

**Tabel 9. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada siklus 2**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan	
			Frek	(%)
1	92 – 100	Sangat Tinggi	3	10,7%
2	84 – 91	Tinggi	12	42,9%
3	75 – 83	Cukup	11	39,3%
4	< 75	Rendah	2	7,1%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabei 9 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas IX 7 pada siklus 2 terlihat siswa yang nilainya dibawah KKM untuk KD Pengetahuan hanya 2 orang atau sekitar 7,1%, jadi siswa yang tuntas sudah mencapai 92,8%. Jika dilihat persentase ketuntasan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi pokok “Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika” sudah lebih dari 85%.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik tahun pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan VCT (*Value Clarification Teachique*) terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

b. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor kerkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

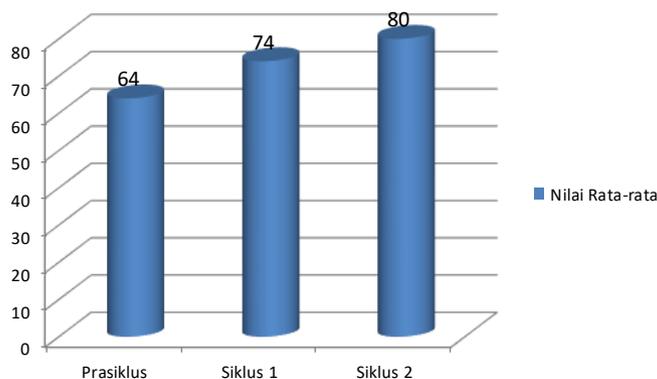
Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dengan penerapan VCT (Value Clarification Teachique) mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok “Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika” dikelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik kabupaten Lirik.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan VCT (Value Clarification Teachique), dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Kriteria	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata	64	74	80

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan belajar minimal (KKM) sekolah 75 dan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM sekolah sudah mencapai lebih dari 85%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.

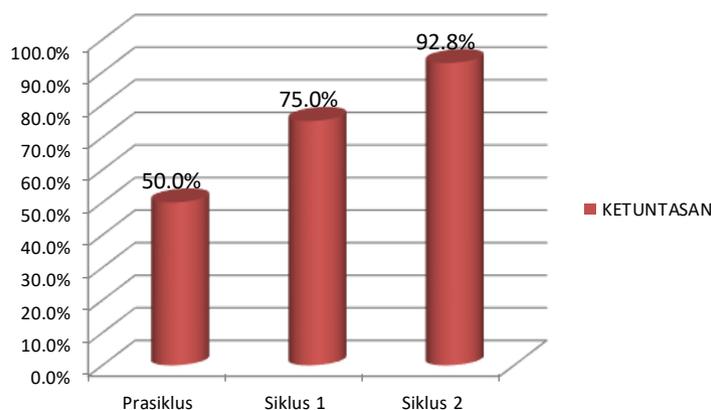


**Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai pada setiap siklus**

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukan bahwa melalui penerapan VCT (*Value Clarification Teachique*) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi pokok “Norma dan Keadilan” di kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari ketuntasan siswa mulai dari prasiklus sampai siklus 2 dengan penerapan VCT (*Value Clarification Teachique*), dapat semakin meningkat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 11. Perbandingan Ketuntasan siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Ketuntasan	KD. Pengetahuan		
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	15	21	26
Persentase	50%	75%	92,8%



**Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan dari Prasiklus sampai siklus 2**

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan penerapan VCT (*Value Clarification Teachique*) di kelas IX 7 SMP Negeri 1 Lirik kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2019/2020 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik.
2. Hasil belajar pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 74, kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 80, dengan demikian hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa pada materi pokok “Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika” sudah mencapai rata-rata diatas KKM.

3. Ketuntasan pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%, kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 92,8%, dengan demikian hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa pada materi pokok "Keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika" sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan penerapan VCT (*Value Clarification Teachique*) yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan VCT (*Value Clarification Teachique*) yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan hasil belajar siswa akan meningkat dan tercapai ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah:

1. Guru dapat menggunakan VCT (*Value Clarification Teachique*) untuk mengembangkan kemampuan penguasaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peserta didik.
2. Guru dapat menjadikan VCT (*Value Clarification Teachique*) sebagai alternatif model pembelajaran pada materi lain pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang membutuhkan kemampuan penguasaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peserta didik untuk menunjang materi tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan VCT (*Value Clarification Teachique*) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan aspek kognitif lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ai Tin Sumartini,dkk. 2018, *PPKn SMP/MTs PPKn Buku Siswa Kelas IX. Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, Balitbang, Kemendikbud. Edisi Revisi 2018.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Balitbang, 2017, *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Permendikbud, 2018, *Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang standar Isi Kurikulum SMP/MTs*.
- Kemendikbud, 2017, *Silabus pembelajaran SMP/MTs Balitbang, kementrian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017*.
- Tin Sumartini,dkk. 2018, *PPKn SMP/MTs Buku Guru Kelas IX. Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, Balitbang, Kemendikbud. Edisi Revisi 2018.
- W. Winkel, 1989. *Psikologi Pengajaran*.

**Internet**

- Aswan Zain, 2019. *Pengertian Hasil Belajar*. Di akses melalui <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>
- Burton, 1984, *Hakikat Pembelajaran*, diakses melalui <http://www.karyatulisku.com/2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html>
- Gagne, Berliner, 1983, diakses melalui <http://www.karyatulisku.com/2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html>